

## Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Pasuruan dengan Pelatihan Pengolahan Ikan Gabus

Handayani Handayani<sup>1</sup>, Wiwik Winarningsih<sup>2</sup>, Muhammad Fifin Kombih<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

### Key word:

community service, snakehead, Fatayat, Bangil

### Abstract

*Stunting prevention in children under five is the main program of the Indonesian government. This community service aims to provide education about stunting and its prevention, the snakehead fish benefits and training on how to process it into products. From Focus Group Discussion of the Medical faculty of Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Team with the chairman of Fatayat NU Bangil, known that members of Fatayat NU Bangil are not familiar with snakehead fish and how to process it, nor does anyone have an independent business of processed snakehead fish. The training was held on December 24, 2021 at the Anisah Foundation building, Bangil district in Pasuruan, attended by 50 participants. The presenter were from the Chairman of the Pasuruan Regency Forikan, Department of Industry and Trade, the Pasuruan Regency Fisheries Service. The post test results showed that after the training the participants had understood about stunting and its prevention, snakehead fish benefits and could also process food made from snakehead fish. To encourage independent business partners, the Community Service Team also freezer, mixer impulse sealer. It is hoped that after this activity participants can socialize eating fish habit and can also produce processed food from snakehead fish.*

### Kata Kunci

pengabdian masyarakat, ikan gabus, Fatayat NU, Bangil

### Abstrak

*Pencegahan gagal tumbuh (stunting) pada anak balita menjadi program unggulan pemerintah Indonesia, karena untuk membangun bangsa yang unggul dan berdaya saing global dibutuhkan generasi cerdas, trampil dan berakhlak mulia.*

*Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang stunting dan pencegahannya, manfaat ikan gabus dan pelatihan cara pengolahannya menjadi produk untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. Pada Foccus Group Discussion Tim FK UNUSA dengan Ketua dan sekretaris Fatayat NU Bangil, didapatkan informasi bahwa anggota Fatayat NU Bangil belum begitu mengenal manfaat ikan gabus dan cara pengolahannya, juga belum ada yang memiliki usaha mandiri makanan olahan ikan gabus. Pelatihan dilaksanakan tgl 24 Desember 2021 di gedung Anisah Foundation Bangil, diikuti 50 peserta. Narasumber dari Ketua Forikan Kabupaten Pasuruan, Dinas Perindustrian dan Perdaangan, serta Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan. Hasil post test menunjukkan setelah pelatihan peserta sudah mengerti tentang stunting dan pencegahannya, manfaat ikan gabus dan juga bisa mengolah makanan berbahan ikan gabus. Untuk mendorong usaha mandiri mitra Tim Pengabdian Masyarakat FK UNUSA juga menyerahkan alat penggiling daging, freezer dan alat impulse sealer untuk pengemasan. Setelah kegiatan ini peserta dapat bersedia mensosialisasikan kebiasaan makan ikan dan juga dapat memproduksi makanan olahan dari ikan gabus.*

---

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak *stunting*, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif (Arikunto, 2020). Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan Ani Latifa mengatakan, Dari jumlah timbang bayi dan balita sepanjang 2020 lalu, setidaknya ada 21,4 persen yang masuk kategori *stunting* (Arifin, 2021). Kasus *stunting* tersebut tersebar di hampir semua wilayah di Kabupaten Pasuruan. Terutama, di 10 desa yang menjadi catatan lokasi khusus *stunting*. Seperti di Desa Petung, Kecamatan Pasrepan; Desa Semare, Kecamatan Kraton; Desa Tenggilisrejo, Kecamatan Gondangwetan, dan beberapa wilayah lainnya (Emil, 2021).

Pemerintah Indonesia saat ini sangat gencar dalam program pencegahan dan penanggulanagn *stunting*. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar,

serta mampu bersaing di tingkat global. (Rokom,2018).

Pemerintah Kabupaten Pasuruan berupaya menurunkan kasus *stunting* dengan berbagai macam cara, diantaranya dengan menggelar Rembug *Stunting*, yakni forum musyawarah antara Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan, pemerintah desa, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Pemerintah Pasuruan gencar sosialisasikan program GEMARIKAN (Gemar Makan Ikan), dan aktif menggerakkan forum FORIKAN (Forum Peningkatan Makan Ikan). FORIKAN Kabupaten Pasuruan mendapat penghargaan sebagai yang terbaik tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2021. Program Gemarikan penting sekali untuk memberitakan pemahaman jika ikan punya lebih banyak vitamin dan protein dibanding daging sapi atau kambing. Konsumsi ikan sebagai sumber protein yang bergizi merupakan cara jitu dalam pencegahan gagal tumbuh kembang anak (Herlianto, 2021).

Potensi perikanan dan Kelautan di Kabupaten Pasuruan terbilang cukup besar menjadi peluang masyarakat untuk membuka usaha di bidang pengolahan (Emil,2019). Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang mengandung gizi tinggi. Kandungan protein pada ikan gabus mencapai 25,2 gram / 100 gram berat ikan (Suprayitno, 2017). Salah satu

kandungan gizi yang diunggulkan oleh ikan gabus yaitu kandungan albuminnya yang sangat tinggi hingga mencapai 8,2% (Listiyanto dan Andriyanto, 2009).

Salah satu peran albumin pada tubuh yaitu membantu pembentukan jaringan sel baru dan mempercepat penyembuhan luka, dan membantu pertumbuhan dan penanganan anak kurang gizi (Latif, 2018). Perlu kreatifitas dalam pengolahan agar anak suka mengonsumsi ikan gabus diantaranya dengan mengolahnya produk seperti bakso, nugget dll.

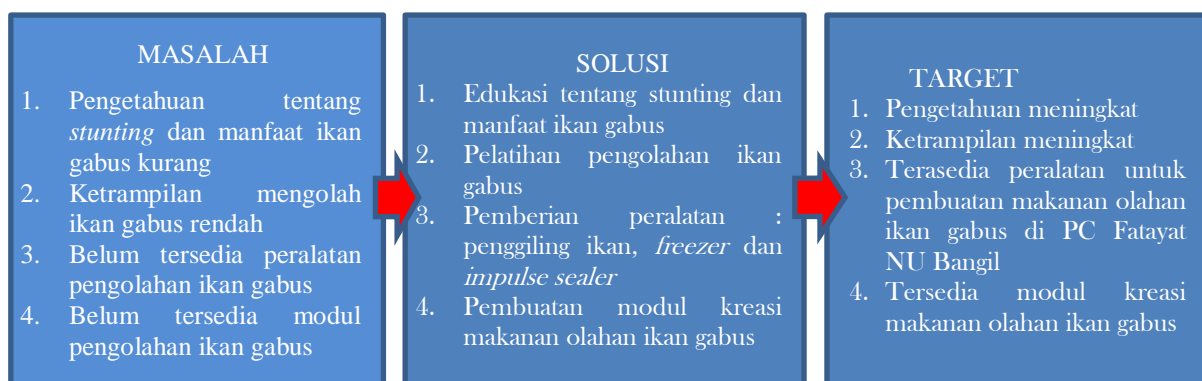
Untuk mendukung program pemerintah dalam Upaya Pencegahan *stunting* tim

Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya melaksanakan Pelatihan Pengolahan Ikan Gabus Pada Kader Fatayat Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Pasuruan. Fatayat Nahdlatul 'Ulama adalah sebuah organisasi wanita muda Islam (kelompok usia subur), merupakan salah satu lembaga otonom dilingkungan Nahdlatul 'Ulama. Fatayat NU dengan kelompok ibu ibu usia produktif, sangat berpotensi untuk menjadi *agent of change* untuk merubah pola asuh ibu muda, juga potensi menjadi wirausaha produk olahan ikan gabus.

Tabel 1: Komposisi per 100 gram ikan gabus

Komponen Kimia	Jenis	
	Ikan Gabus Segar	Ikan Gabus Kering
Kalori (Kal)	69	24
Protein (g)	25,2	58,0
Lemak (g)	1,7	4,0
Besi (mg)	0,9	0,7
Kalsium (mg)	62	15
Fosfor (mg)	176	100
Vit. A (SI)	150	100
Vit. B1 (mg)	0,04	0,10
Air (g)	69	24
BDD (%)	64	80

Sumber : Sediaoetama, 1985



Gambar 1: Masalah, Solusi dan Keluaran

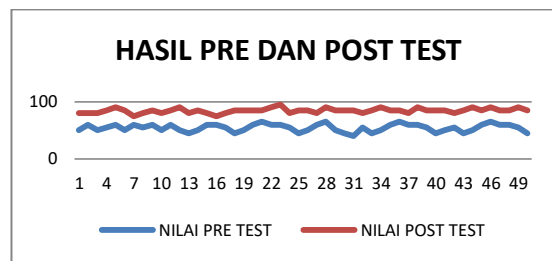
## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan berikut:

1. Penyusunan tim pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran terdiri dari 1 orang ketua, 2 anggota, dan 4 teknisi ditetapkan dengan Surat Keputusan rektor.
2. Koordinasi tim dan teknisi secara online menggunakan zoom meeting.
3. Pembelian alat dan bahan yang diperlukan yaitu *freezer*, alat penggiling daging dan *impulse sealer*.
3. *Foccus group discussion* tim pengabdian masyarakat Fakultas kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama surabaya dengan ketua dan sekretaris Fatayat NU Bangil, Pasuruan, dilaksanakan offline pada tanggal 18 Desember 2021, menyepakati tanggal pelaksanaan pelatihan.
4. Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 24 Desember 2021 di gedung Anisah Foundation Bangil Pasuruan, diikuti 50 peserta.
5. *Foccus group discussion* penyusunan artikel, buku modul dan laporan pengabdian masyarakat.
6. Seminar hasil dilaksanakan tgl 26 desember 2021 untuk pemaparan hasil dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

## HASIL

Pelatihan diikuti 50 peserta anggota fatayat NU Bangil, juga dihadiri oleh ketua Muslimat Bangil, Camat Bangil, Ketua PKK Kecamatan Bangil, dan Ketua PKK Kabupaten Pasuruan. Dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam pengolahan ikan gabus. Pelatihan berjalan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Hasil pre test dan post test dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2: Hasil Pre test dan post test

Peningkatan Pengetahuan peserta dapat dilihat melalui grafik pre dan post test, dari kenaikan tersebut didapatkan nilai rata rata pre test 54,4 dan post test 84,4. Persentase kenaikan nilai sebanyak 30 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta.

## PEMBAHASAN

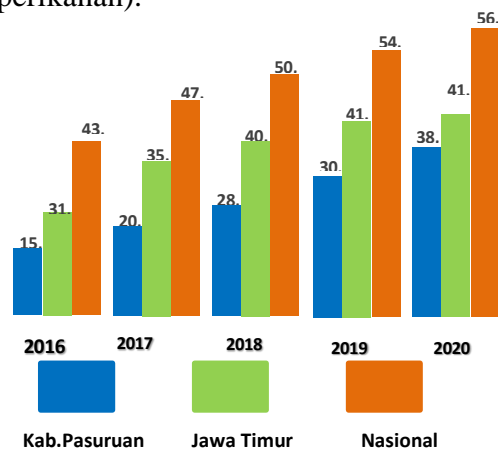
Peningkatan pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan antara lain adalah untuk mendukung program Ketua TP PKK Pasuruan / Ketua FORIKAN (Forum Peningkatan Konsumsi Ikan. yaitu suatu wadah yang dibentuk pemerintah

untuk mengorganisir kegiatan yang terkait dengan peningkatan gizi masyarakat, terutama bahan pangan yang berasal dari ikan. Dasar pembentukan forikan adalah keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia nomor KEP 29/MEN/2010 tanggal 23 april 2010 tentang Forum Peningkatan Konsumsi Ikan (Forikan) Nasional

FORIKAN Kabupaten Pasuruan dibentuk sebagai upaya memperkuat sisi KELEMBAGAAN dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan pentingnya mengkonsumsi ikan di wilayah Kabupaten Pasuruan melalui Program GEMARIKAN

Potensi sumber daya dan keragaman jenis ikan yang melimpah di Bangil Pasuruan. Ikan memiliki peran penting & strategis dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat (beberapa jenis ikan masuk dalam barang kebutuhan pokok sebagaimana tertuang dalam PERPRES 59/2020). Ikan memiliki keunggulan, antara lain sebagai sumber protein dan omega-3 yang dapat mendukung program pemerintah dan solidaritas masyarakat dalam penanganan stunting dan pemenuhan gizi masyarakat terdampak bencana (termasuk pandemi covid-19). Kegiatan perikanan menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat (nelayan,

pembudidaya, pengolah dan pemasar hasil perikanan).



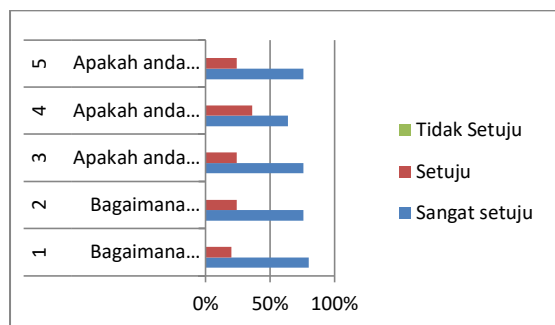
Gambar 3: Capaian angka konsumsi ikan kg/kapita setara ikan utuh segar di Pasuruan

Sebagai ibu harus tau bahwa nutrisi pada anak memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tubuh (Mahmudiono et al., 2020). Dijelaskan bahwa pada balita, gangguan tumbuh kembang yang paling sering terjadi pada balita adalah gizi buruk dan juga balita pendek atau yang biasa disebut dengan stunting (Rachmah et al., 2020).

Banyak ibu yang belum tau cara pengolahan Ikan Gabus dari kegiatan ini didapatkan keterampilan ibu-ibu Fatayat NU meningkat dalam mengolah Ikan Gabus. Dan mengalami peningkatan pengetahuan Gabus. Dan dapat memiliki ide-ide baru untuk pengolahan ikan Gabus. Peralatan pengolahan ikan Gabus antara lain penggiling daging, freezer, impulser sealer juga membantu kegiatan Pengolahan ikan oleh Ibu Ibu Fatayat NU Bangil. Kedepan Ibu-ibu fatayat NU Bangil bisa

membudayakan pengolahan ikan Gabus.

Dari survey kepuasan yang dilaksanakan dalam kegiatan didapatkan persentase yang baik, Jawaban dari 5 pertanyaan persentase rata-rata sangat setuju 74%, setuju 26% dan Tidak Setuju 0%.



Gambar 4: Hasil survey kepuasan peserta

Dari pertanyaan (1. Bagaimana pendapat anda tentang materi pelatihan?) didapatkan persentase sangat setuju 80%. Pertanyaan (2. Bagaimana pendapat anda tentang pembicara?) persentase sangat setuju 76%. Pertanyaan (3. Bagaimana Pendapat Anda Tentang Pembicara?) persentase 76%. Pertanyaan (4. Apakah anda setuju makan ikan bisa meningkatkan gizi masyarakat?) persentase 64%. Pertanyaan (5. apakah anda puas dengan pelaksanaan pelatihan?) persentase sangat setuju 76%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan peserta meningkat tentang *stunting*, pemberdayaan perempuan, kandungan gizi, dan tata cara pengolahan ikan gabus. Di dukung dengan peralatan dan modul yang telah disediakan,

diharapkan kan peserta dapat lebih kreatif dalam pengolahan dan penyajian serta usaha makanan olahan berbahan dasar ikan Gabus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tulus kami ucapkan kepada :

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi 2021
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi
- Sekretariat Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
- Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Pasuruan,
- Ketua, pengurus dan anggota Fatayat Nahdhatul Ulama PC Bangil ,
- DISPERINDAG Kabupaten Pasuruan Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan, UMKM, Dan pihak pihak yang turut membantu kelancaran kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin.2021. *Pandemi Bikin Kasus Stunting di Kota Pasuruan Naik, Pakar dikumpulkan.* <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5813578/pandemi-bikin-kasus-stunting-di-kota-pasuruan-naik-pakar-dikumpulkan>. Diakses pada 26 Desember 2021

- Arikunto. (2020). Cegah Stunting Untuk Masa Depan Anak. In *Departemen gizi kesehatan UNAIR*.
- Herlianto, 2021. Galakkan Gemarikan, Forikan Kabupaten Pasuruan Terima Penghargaan Terbaik se-Jawa Timur. <https://tugujatim.id/galakkan-gemarikan-forikan-kabupaten-pasuruan-terima-penghargaan-terbaik-se-jawa-timur/>
- Mahmudiono, T., Ardianti, B. P., Kombih, M. F., Amira, K. A., & Indriani, D. (2020). Nutritional education intervention by giving snakehead fish meatball to increasing nutritional status of childhood stunting and improvement of mother's care patterns in lamongan district. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8), 400–405. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.8.58>
- Rachmah, Q., Indriani, D., Hidayah, S., Adhela, Y., & Mahmudiono, T. (2020). Pendidikan Gizi Gemar Makan Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting Di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. *Amerta Nutrition*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.165-170>